



Pengaruh Retribusi Pariwisata dan Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros

The Influence of Tourism Retribution and Restaurant Tax Revenue on the Original Regional Income of Maros Regency

Ahmad¹, Nisma Ariskha Masdar²

^{1,2}Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

* Corresponding Author

Email : nismaariskhamasdar.dty@uim-makassar.ac.id

Keywords:

Tourism Retribution
Receipts
Restaurant Tax
Locally-generated revenue

Kata Kunci:

Penerimaan
Pajak Restoran
Pendapatan Asli Daerah
Retribusi Pariwisata

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of the tourism and restaurant sectors in increasing the Regional Original Income (PAD) of Maros Regency. The purpose of this study is to determine the effect of tourism levies and restaurant tax revenues on PAD of Maros Regency partially and simultaneously. This study uses a quantitative method with secondary data from BAPENDA and DISPAPORA of Maros Regency in 2022–2024. The results of multiple linear regression analysis show that simultaneously, tourism levies and restaurant tax revenues have a significant effect on PAD, with an F count of 14.773 and a significance of 0.000 < 0.05. Partially, only the restaurant tax variable has a significant effect on PAD with a t_{count} of 5.432 > t_{table} 2.035 and a significance of 0.000. Meanwhile, tourism levies do not have a significant effect on PAD (t_{count} 0.375 < t_{table}) or on restaurant tax revenues (t_{count} -0.610). The regression equation obtained is $Y = 0.453 + 0.027X_1 + 1.056X_2$. The conclusion of this study is that restaurant tax revenue has a dominant role in increasing the PAD of Maros Regency, while tourism levies have not shown a significant effect individually.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor pariwisata dan restoran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh retribusi pariwisata dan penerimaan pajak restoran terhadap PAD Kabupaten Maros secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari BAPENDA dan DISPAPORA Kabupaten Maros tahun 2022–2024. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan, retribusi pariwisata dan penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD, dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,773 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial, hanya variabel pajak restoran yang berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan t_{hitung} 5,432 > t_{tabel} 2,035 dan signifikansi 0,000. Sementara itu, retribusi pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (t_{hitung} 0,375 < t_{tabel}) maupun terhadap penerimaan pajak restoran (t_{hitung} -

0,610). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,453 + 0,027X_1 + 1,056X_2$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerimaan pajak restoran memiliki peran dominan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Maros, sedangkan retribusi pariwisata belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu.

A. PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara dengan sektor pariwisata yang sangat kaya dan beragam. Keberadaan pariwisata di Indonesia yang telah dinilai dunia memiliki potensi dan keanekaragaman wisata yang cukup potensial, mulai dari wisata alam, laut, sosial, kuliner dan budaya yang tersebar dari sabang sampai merauke. Selain menyimpan pesona pariwisata alamnya yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budaya dan kuliner yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan sejarah, seni, kuliner yang khas berempah dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang dan menikmati keanekaragaman wisata tersebut. Maka dari itu, Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah.

Menurut UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 2015 tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi daerah merupakan salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, oleh karena itu daerah khususnya retribusi tempat rekreasi harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka usaha peningkatan kontribusi terhadap PAD.

Salah satu wilayah yang telah terkenal dunia akan keindahan pariwisatanya yaitu Kabupaten Maros. Kabupaten Maros atau yang sering disebut sebagai *The King Of Butterfly* merupakan wilayah yang menyimpan berbagai keindahan dan potensi unggulan pariwisata mulai dari keindahan bentangan alam (gunung kars, air terjun dan danau), penduduk yang tentram dan ramah, serta kebudayaan yang menjadi identitas tersendiri bagi kearifan lokal pariwisata Kabupaten Maros. Pengembangan pariwisata Kabupaten Maros harus dapat dimaksimalkan guna mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang berfokus pada upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan, dan masyarakat lokal (Panjaitan, 2023).

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Maros Tahun 2022-2024

Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Maros Periode 2022-2024			
Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah
	Lokal	Mancanegara	
2022	581.878	2.138	584.016
2023	587.683	6.373	594.056
2024	833.092	9.141	842.233

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros

Kunjungan wisatawan ke kabupaten maros mengalami tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh daya tarik wisata alam yang unik, peningkatan

infrastruktur, serta promosi pariwisata yang semakin gencar. Kunjungan Wisatawan kabupaten maros memiliki potensi besar untuk terus berkembang jika dikelola dengan baik.

Tabel 2. Jumlah Retribusi Pariwisata Kabupaten Maros

Jumlah Retribusi Pariwisata Kabupaten Maros Dalam Rupiah			
TAHUN	2022	2023	2024
Total	5.135.825.500.00	4.969.037.500.00	4.021.844.000.00

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros

Tabel 1. Jumlah Penerimaan Pajak Restoran Kabupaten Maros

Jumlah Penerimaan Pajak Restoran Kabupaten Maros Dalam Rupiah			
TAHUN	2022	2023	2024
Total	17.807.727.655.00	20.802.986.531.00	22.880.581.073.00

Sumber: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Maros

Tabel 2. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros Tahun 2022-2024

Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros Tahun 2022-2024			
TAHUN	2022	2023	2024
Total	269.149.281.198,13	294.545.596.058,14	283.056.990.320

Sumber: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Maros

Penelitian yang relevan dari (Azizah et al., 2022) Menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rieshe & Aji, 2021) menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga keberhasilan dari pendapatan asli daerah tersebut dapat dikembangkan untuk pembangunan daerah pada Kabupaten Maros. Adapun menurut penelitian (Azwad et al., 2023) menyampaikan bahwa penerimaan negara sampai saat ini masih dominan diperoleh dari sektor perpajakan.

Selain itu, studi oleh (Rieshe & Aji, 2021) mengatakan bahwa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Maros pemerintah Dinas Pariwisata diharapkan selalu memberikan kebijakan peraturan daerah dalam pengelolaan objek wisata, dan melakukan sosialisasi kepada wajib pajak restoran agar selalu mengetahui hak dan kewajibannya dalam membayar pajak. Salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan pendapatan asli daerah adalah sektor pariwisata.

Retribusi Pariwisata dan penerimaan Pajak Restoran terbukti dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Maros. Tetapi tingginya Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari seberapa besar retribusi yang didapatkan dari hasil pendapatan pajak tersebut. Banyak peneliti membahas mengenai jumlah kunjungan wisatawan dan penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah, akan tetapi belum ada peneliti yang membahas mengenai pengaruh retribusi pariwisata dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan belum ada peneliti yang meneliti terkait retribusi pariwisata dan penerimaan pajak restoran di Kabupaten Maros. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab: “Apakah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan pada Kabupaten Maros mempengaruhi retribusi pariwisata dan penerimaan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah?”.

Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata dan pajak restoran di Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan bagaimana retribusi pariwisata dan pajak restoran berkontribusi, serta memberikan masukan pada pemerintah untuk mengoptimalkan sektor pariwisata dan penerimaan pajak restoran sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah. Secara teoritis, pariwisata dan pajak restoran dapat menjadi sektor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sedangkan secara praktis, tingginya penerimaan pajak akan menambah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros, yang kemudian dapat digunakan untuk pengembangan daerah.

B. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan kausal untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan dan penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Maros selama periode tahun 2022-2024 dan data perbulan tahun tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Kunjungan Wisatawan dan Penerimaan Pajak Restoran) dengan variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah).

Objek penelitian ini adalah restoran dan tempat wisata yang terdaftar di Kabupaten Maros lebih tepatnya di BAPENDA dan DISPAPORA, yang fokus pada variabel independen, yaitu Retribusi Pariwisata dan penerimaan pajak restoran, serta variabel dependen, yaitu pendapatan asli daerah. Data primer diperoleh dari laporan tahunan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Maros dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros, sementara data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Maros dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros.

Dalam penelitian ini, seluruh populasi diambil sebagai sampel jenuh. Menurut (Sugioyono, 2019) Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah semua tempat wisata dan restoran yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Maros dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros dari tahun 2022-2024 dan data perbulan tahun tersebut. Untuk memilih sampel, kriteria tertentu dipertimbangkan. Misalnya, tempat wisata dan restoran harus terdaftar di BAPENDA dan DISPAPORA selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan bulanan yang lengkap, dan memiliki data tentang retribusi Pariwisata, penerimaan pajak restoran, dan pendapatan asli daerah. Untuk menghasilkan hasil yang representatif dan komprehensif, penelitian ini mencakup seluruh tempat wisata dan restoran yang memenuhi kriteria dan menggunakan teknik sampel jenuh. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya analisis deskriptif, uji Asumsi Klasik yang terdiri dari empat uji berikut: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Adapun pengujian lain sebagai berikut: Analisis Regresi Linear berganda, Uji Parsial (T), Uji Simultan (F).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan masalah mengenai “Apakah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan pada Kabupaten Maros mempengaruhi retribusi pariwisata dan penerimaan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah?” pada Kabupaten Maros telah terjawab.

Tabel 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Maros Tahun 2022-2024

Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Maros Tahun 2022-2024						
Jenis Wisatawan	Lokal	Manca Negara	Lokal	Manca Negara	Lokal	Manca negara
Tahun	2022		2023		2024	

Bulan						
Januari	57.992	5	34.857	228	72.864	369
Februari	31.808	13	19.183	224	46.177	313
Maret	52.322	37	39.973	228	23.654	342
April	8.322	24	72.561	271	96.244	445
Mei	140.596	71	66.960	345	91.265	715
Juni	84.964	22	76.872	426	95.247	605
Juli	66.422	431	78.302	910	72.019	1.516
Agustus	27.694	473	32.651	1.137	60.554	1.952
September	27.675	336	38.557	839	60.627	1.081
Oktober	30.383	315	36.593	816	55.737	915
November	24.859	236	35.920	587	59.963	565
Desember	28.841	66	55.224	362	98.741	323
Jumlah	581.878	2.029	587.653	6.373	833.092	9.141
Total	583.907		594.026		842.233	

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros.

Seperti yang kita lihat tabel 5. Kunjungan wisatawan ke kabupaten maros mengalami tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh daya tarik wisata alam yang unik, peningkatan infrastruktur, serta promosi pariwisata yang semakin gencar. Kunjungan Wisatawan kabupaten maros memiliki potensi besar untuk terus berkembang jika dikelola dengan baik.

Tabel 6. Retribusi Pariwisata, Penerimaan Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah

Tabel Retribusi Pariwisata, Penerimaan Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah priode 2022-2024				
PERIODE		Retribusi Pariwisata	Penerimaan Pajak Restoran	Pendapatan Asli Daerah
2022	1	340,329,500.00	1,297,855,847.00	10,472,603,827.00
	2	198,839,000.00	1,102,920,762.00	10,128,491,711.00
	3	519,715,000.00	1,266,186,404.36	11,051,161,258.36
	4	84,225,500.00	1,232,158,938.27	10,066,429,627.27
	5	1,433,980,000.00	1,027,292,685.00	9,367,001,745.00
	6	562,052,000.00	1,626,776,499.00	14,608,552,659.00
	7	527,934,000.00	1,525,826,761.00	13,093,015,604.00
	8	402,399,000.00	1,647,118,203.00	16,593,831,893.00
	9	312,377,000.00	1,350,608,470.00	14,768,352,158.00
	10	322,337,500.00	1,425,698,254.00	17,508,386,180.00
	11	237,052,000.00	2,227,052,212.00	28,879,291,869.00
	12	194,585,000.00	2,078,232,620.00	12,709,286,475.00
2023	1	163,213,500.00	1,586,559,695.00	10,747,052,681.00
	2	101,885,000.00	1,434,499,416.00	10,448,310,518.00
	3	241,497,500.00	1,338,361,644.00	13,944,616,201.00
	4	506,596,000.00	1,291,993,083.00	9,430,528,462.00

	5	646,336,000.00	1,644,488,485.00	11,622,686,764.00
	6	524,131,500.00	1,804,441,351.00	10,797,239,694.00
	7	750,188,500.00	1,764,097,042.00	17,477,092,395.00
	8	349,821,000.00	1,923,703,542.00	18,268,633,018.00
	9	348,589,000.00	1,924,425,105.00	26,331,278,487.00
	10	440,808,500.00	1,796,048,019.00	19,985,248,009.00
	11	436,123,000.00	2,169,653,501.00	32,493,208,432.00
	12	459,848,000.00	2,124,715,648.00	16,842,758,125.00
2024	1	424,569,000.00	1,672,471,648.00	12,006,891,825.00
	2	178,582,500.00	1,538,329,284.00	13,803,812,062.00
	3	155,730,500.00	1,372,369,317.00	10,005,026,023.00
	4	616,970,500.00	1,516,350,437.00	9,954,924,362.00
	5	454,651,000.00	1,790,470,402.00	14,135,026,542.00
	6	562,272,500.00	1,562,222,351.00	11,907,950,978.00
	7	488,911,000.00	1,954,883,894.00	16,493,573,105.00
	8	242,679,500.00	2,101,922,835.00	16,447,036,532.00
	9	338,041,500.00	2,466,199,874.00	16,252,500,938.00
	10	263,923,000.00	2,343,125,885.00	15,756,779,092.00
	11	193,847,000.00	2,268,145,489.00	36,053,544,827.00
	12	101,666,000.00	2,294,089,657.00	14,638,255,598.00

Sumber: DISPAPORA dan BAPENDA

Tabel 7. Hasil LN (Logaritma Natural) Retribusi Pariwisata, Penerimaan Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah

Hasil LN (Logaritma Natural) Retribusi Pariwisata, Penerimaan Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Periode 2022-2024				
PERIODE		Retribusi Pariwisata	Penerimaan Pajak Restoran	Pendapatan Asli Daerah
2022	1	19,65	20,98	23,07
	2	19,11	20,82	23,04
	3	20,07	20,96	23,13
	4	18,25	20,93	23,03
	5	21,08	20,75	22,96
	6	20,15	21,21	23,40
	7	20,08	21,15	23,30
	8	19,81	21,22	23,53
	9	19,56	21,02	23,42
	10	19,59	21,08	23,59
	11	19,28	21,52	24,09
	12	19,09	21,45	23,27
2023	1	18,91	21,18	23,10
	2	18,44	21,08	23,07
	3	19,30	21,01	23,36
	4	20,04	20,98	22,97

	5	20,29	21,22	23,18
	6	20,08	21,31	23,10
	7	20,44	21,29	23,58
	8	19,67	21,38	23,63
	9	19,67	21,38	23,99
	10	19,90	21,31	23,72
	11	19,89	21,50	24,20
	12	19,95	21,48	23,55
2024	1	19,87	21,24	23,21
	2	19,00	21,15	23,35
	3	18,86	21,04	23,03
	4	20,24	21,14	23,02
	5	19,94	21,31	23,37
	6	20,15	21,17	23,20
	7	20,01	21,39	23,53
	8	19,31	21,47	23,52
	9	19,64	21,63	23,51
	10	19,39	21,57	23,48
	11	19,08	21,54	24,31
	12	18,44	21,55	23,41

Sumber: Data Primer Olahan Microsoft Excel

Berikut adalah hasil olahan SPSS:

1) Analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan data penelitian.

Berdasarkan data dari laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Analisis ini melibatkan perhitungan seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam laporan deskriptif berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Retribusi Pariwisata	36	18.25	21.08	19.6175	.60833
Penerimaan Pajak Restoran	36	20.75	21.63	21.2336	.22553
Pendapatan Asli Daerah	36	22.96	24.31	23.3950	.34469
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Primer Olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data dari 36 sampel yaitu dalam artian 3 Priode x 12 Bulan = 36 Sampel, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Retribusi Pariwisata (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 19,6175 dengan standar deviasi sebesar 0,60833 dan Variabel Penerimaan Pajak Restoran (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,2336 dengan standar deviasi sebesar 0,22553. Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) memiliki nilai rata-rata 23,3950 dengan standar deviasi 0,34469.

2) Uji Asumsi klasik untuk menguji sebuah model/persamaan regresi yang akan diajukan. Berikut empat uji asumsi klasik yang digunakan:

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar >0,05 maka data berdistribusi Normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25037021
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.062
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Data Primer Peneliti Olahan SPSS

Seperti yang kita ketahui pada table 9. Nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0.200. Maka hasil penelitian menunjukkan berdistribusi Normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.687 ^a	.472	.440	.25785	1.647	
a. Predictors: (Constant), Penerimaan Pajak Restoran, Retribusi Pariwisata						
c. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah						

Sumber: Hasil Data Primer Peneliti Olahan SPSS

Tabel 11. DW (Durbin-Watson)

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
DW < 1,10	Terjadi Autokorelasi
1,10 ≤ DW ≤ 1,54	Tidak Ada Kesimpulan
1,55 ≤ DW ≤ 2,46	Tidak Terjadi Autokorelasi
2,47 ≤ DW ≤ 2,90	Tidak Ada Kesimpulan
2,90 < DW	Terjadi Autokorelasi

Diketahui: K : 2 (Varibel X), N : 36 (Sampel 3 x 12) & DW :1.647

Jadi kesimpulannya jika WD=1.647 berada di tengah antara 1,55 dan 2,46 berarti sesuai tabel 11. di atas tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji yang dimana jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan VIF kurang dari 10,00 ($< 10,00$) maka tidak terjadi multikolinearitas.

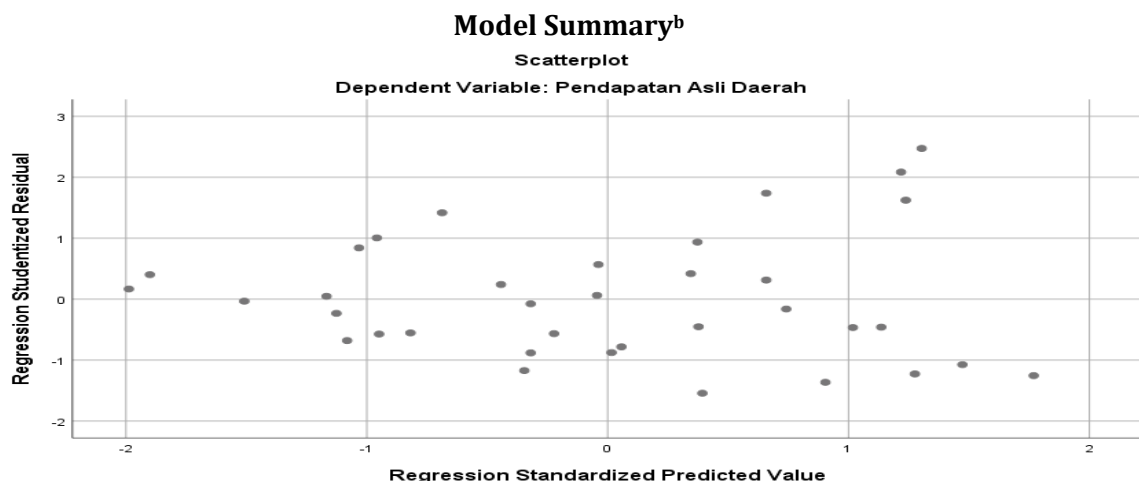
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
		B	Std. Error					Beta	
(Constant)		.453	4.498		.101	.920			
Retribusi Pariwisata		.027	.072	.048	.375	.710	.989	1.011	
Penerimaan Restoran	Pajak	1.056	.194	.691	5.432	.000	.989	1.011	

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Seperti yang kita ketahui dari tabel di atas bahwa nilai Tolerance dari Retribusi Pariwisata dan Penerimaan Pajak Restoran sebesar 0,989 dan VIF sebesar 1,011 yang menunjukkan tidak terjadi Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scattrplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan pada model regresi ganda Pengaruh Retribusi Pariwisata dan Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen (X_1 : Retribusi Pariwisata, X_2 : Penerimaan Pajak Restoran) terhadap variabel dependen (Y : Pendapatan Asli Daerah), yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.453	4.498		.101	.920		
Retribusi Pariwisata	.027	.072	.048	.375	.710	.989	1.011
Penerimaan Pajak Restoran	1.056	.194	.691	5.432	.000	.989	1.011
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah							

Sumber: Hasil Data Primer Peneliti Olahan SPSS

Dari hasil pengujian SPSS tabel 13. diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 0,453 dan untuk Retribusi Pariwisata (nilai β) sebesar 0.027 sementara Penerimaan pajak Restoran (nilai β) sebesar 1,056 Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,453 + 0,027X_1 + 1,056X_2$$

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardi	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std.	Beta		
		Error			
(Constant)	21.990	1.241		17.718	.000
Retribusi Pariwisata	-.039	.063	-.104	-.610	.546
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Restoran					

Sumber: Hasil Data Primer Peneliti Olahan SPSS

Sedangkan hasil pengujian SPSS diatas juga dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 21.990 dan untuk Retribusi Pariwisata (nilai β) sebesar -0,039 Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,990 - 0,039X_1$$

4) Uji Parsial (uji t)

Nilai signifikan < 0,05.

Tabel 15. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t			

	Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.453	4.498		.120	.9
Retribusi Pariwisata	.027	.072	.048	.375	1.011
Penerimaan Pajak Restoran	1.056	.194	.691	.543	1.011

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Hasil Data Primer Peneliti Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada table diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- nilai t_{hitung} 0,375, dan nilai signifikan $0,710 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a tidak diterima, yang artinya Retribusi Pariwisata (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten Maros.
- nilai t_{hitung} -0,610, dan nilai signifikan $0,546 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a tidak diterima, yang artinya Retribusi Pariwisata (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak Restoran (X_2).
- nilai t_{hitung} 5,432, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya Penerimaan Pajak Restoran (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten Maros.

5) Uji Simulatan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Biasanya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.964	2	.982	14.773	.000 ^b
	Residual	2.194	33	.066		
	Total	4.158	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Pajak Restoran, Retribusi Pariwisata

Sumber: Hasil Data primer Peneliti olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji F, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 14,773, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Retribusi Pariwisata dan Penerimaan Pajak Restoran secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros.

2. Pembahasan

Sebelum mengolah data penelitian ini di SPSS, peneliti terlebih dahulu Melogatrirtma Natural data. Penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, Logaritma Natural (Ln), yaitu data variabel yang digunakan dalam penelitian mengalami nilai jauh diantara variabel, sehingga transform data perlu dilakukan logaritma natural (Ln) untuk menormalitaskan data yang tidak berdistribusi dengan normal.

Fungsi logaritma natural dari angka rupiah mengacu pada penerapan **logaritma natural (ln)** terhadap nilai uang (biasanya dalam konteks analisis ekonomi, keuangan, atau statistik).

Fungsi dan Tujuan Penggunaan Logaritma Natural untuk Angka Rupiah:

1. Menstabilkan Variansi Data (Normalisasi)

Misalnya dalam data keuangan, harga atau pendapatan sering bervariasi sangat besar. Dengan mengambil $\ln$, data menjadi lebih "rata" dan mudah dianalisis. Contoh: $\ln(1.000.000) \approx 13.82$ $\ln(100.000.000) \approx 18.42$

2. Analisis Pertumbuhan atau Inflasi

Pertumbuhan eksponensial lebih mudah dianalisis jika di-log-kan.

Contoh: Jika pendapatan naik dari Rp 1 juta ke Rp 2 juta, $\ln$ dapat digunakan untuk menghitung **pertumbuhan relatif**.

3. Regresi Log-Linear

Dalam regresi ekonomi: $\ln(Y) = a + bX$, di mana Y adalah pendapatan atau harga dalam rupiah, sehingga koefisien bisa ditafsirkan sebagai **persentase perubahan**.

4. Menghindari Skewness

Data keuangan cenderung skew (miring). Log membuat distribusi lebih simetris.

Dalam konteks **penelitian menggunakan SPSS**, tujuan melogaritma natural ($\ln$) angka rupiah adalah untuk **memenuhi asumsi-asumsi statistik** yang dibutuhkan dalam analisis, terutama dalam **regresi linier, analisis korelasi**, atau uji lainnya. Berikut penjelasan lengkapnya:

Tujuan Melogaritma Natural Angka Rupiah dalam SPSS:

1. Mengatasi Skewness (Distribusi Tidak Normal)

Data nilai rupiah (seperti penghasilan, harga, keuntungan) sering tidak terdistribusi normal (miring kanan). Transformasi $\ln$ membantu membuat distribusi lebih mendekati normal.

2. Menstabilkan Variansi (Homoskedastisitas)

Dalam regresi, salah satu asumsi penting adalah **varian error harus konstan** (homoskedastisitas). Jika data rupiah memiliki variansi yang berubah-ubah, logaritma bisa membantu menstabilkannya.

3. Mengubah Skala Data

Nilai rupiah bisa sangat besar dan bervariasi (misal dari 10.000 sampai 10.000.000), yang bisa mengganggu interpretasi koefisien. Dengan log, skala jadi lebih seragam dan interpretasi regresi lebih mudah.

4. Mempermudah Interpretasi Koefisien Regresi

Jika variabel Y diubah menjadi $\ln(Y)$, maka koefisien regresi bisa ditafsirkan sebagai **persentase perubahan**, bukan perubahan absolut.

Contoh: $\ln(\text{Pendapatan}) = a + bX \rightarrow$ setiap kenaikan 1 unit pada X, pendapatan naik sekitar **$b \times 100\%$** .

5. Meningkatkan Akurasi Model

Kadang data asli menghasilkan model dengan **R-squared rendah** dan residual yang tidak random. Setelah log-transformasi, model bisa jadi lebih baik.

Contoh Kasus:

Misalnya kamu meneliti pengaruh pendidikan terhadap penghasilan:

Variabel dependen: **Pendapatan per bulan (Rp)**

Variabel independen: **Tingkat pendidikan**

Karena "Pendapatan" sangat bervariasi dan cenderung tidak normal, kamu bisa transformasi: $\ln(\text{Pendapatan}) = \text{LN}(\text{Pendapatan})$

Kemudian gunakan $\ln(\text{Pendapatan})$ sebagai variabel dependen di regresi SPSS.

Kesimpulan:

Melogaritma natural ($\ln$) angka rupiah dalam penelitian SPSS bertujuan untuk:

1. **Menormalkan distribusi data** agar memenuhi asumsi statistik seperti normalitas.
2. **Menstabilkan variansi** (mengatasi heteroskedastisitas) dalam analisis regresi.
3. **Mengubah skala data** agar lebih mudah dianalisis dan tidak terlalu bervariasi.
4. **Mempermudah interpretasi** hasil regresi dalam bentuk persentase perubahan.

Transformasi ini sangat berguna terutama saat menganalisis data keuangan seperti penghasilan, harga, atau biaya yang nilainya besar dan tidak berdistribusi normal.

Adapun Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari keempat hipotesis, terdapat dua hipotesis yang tidak signifikan. Berikut pembahasan keempat hipotesis:

1) Pengaruh Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Retribusi Pariwisata memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros. Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,710 lebih besar dari 0,05. Artinya, meskipun terdapat pertumbuhan dalam penerimaan Retribusi Pariwisata, namun kontribusinya terhadap peningkatan PAD masih sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal tersebut pengolahan data variabel Retribusi Pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maros, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis dari hasil estimasi tersebut. Hal ini disebabkan banyaknya Retribusi Pariwisata belum tentu dapat berpengaruh dan menambah jumlah pendapatan daerah yang dikunjungi. Karena, factor yang paling menentukan dalam meningkatkan pendapatan daerah yaitu dengan banyaknya jumlah pengeluaran, menimbulkan gejala konsumtif di daerah tempat wisata tersebut yang dilakukan oleh wisatawan Nusantara dan wisatawan Mancanegara di daerah tersebut. Dengan semakin banyaknya pengeluaran yang dilakukan wisatawan di daerah wisata tersebut, seperti pengeluaran dalam hal konsumsi, pengeluaran untuk membayar retribusi tempat wisata dan pengeluaran untuk membayar tempat penginapan/hotel, maka akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima di daerah tersebut, destinasi wisata juga akan meningkat dan memiliki potensi pengelolaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian (Zulmi, 2018), dan (Dewi & Adi, 2021) yang menyatakan bahwa retribusi objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sri Indriyani, 2018) mengatakan bahwa retribusi objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tidak terbukti kebenarannya. Hal ini dikarenakan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Maros belum sepenuhnya dikelola oleh Dinas Pariwisata, sehingga Retribusi Pariwisata yang seharusnya menjadi pemasukan daerah belum sepenuhnya menyetero hasil retribusi Pariwisata kepada pemerintah yang mengelola hasil retribusi. Banyak Retribusi Pariwisata yang dikelola oleh pemuda atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) lembaga desa tersebut sehingga hasil Retribusi Pariwisata menjadi pemasukan desa tersebut.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Maros perlu memperbaiki sistem pengelolaan retribusi pariwisata, memperluas cakupan objek wisata yang dikelola langsung oleh daerah, serta mengoptimalkan sistem pemungutan berbasis digital.

2) Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil uji parsial, penerimaan Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Maros. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,056 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap kenaikan penerimaan Pajak Restoran akan berdampak signifikan terhadap peningkatan PAD.

Temuan ini menunjukkan bahwa sektor usaha restoran di Kabupaten Maros memiliki peranan penting dalam menyumbang PAD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa Pajak Restoran merupakan salah satu instrumen pajak daerah yang paling efektif dalam meningkatkan PAD, terutama di daerah dengan perkembangan sektor kuliner yang pesat.

Faktor pendorong lainnya adalah meningkatnya kunjungan wisatawan yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan usaha restoran. Selain itu, sistem pengawasan dan kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Maros telah berjalan cukup efektif.

3) Pengaruh Retribusi Pariwisata terhadap Penerimaan Pajak Restoran

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Retribusi Pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Restoran di Kabupaten Maros. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,546 lebih besar dari 0,05.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan retribusi pariwisata tidak secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan Pajak Restoran. Hal ini bisa terjadi karena karakteristik konsumen objek wisata tidak seluruhnya melakukan aktivitas konsumsi di restoran resmi yang terdaftar sebagai wajib pajak. Sebagian besar wisatawan juga memilih untuk makan di pedagang kaki lima atau tempat makan informal yang belum terdata oleh Bapenda.

Temuan ini selaras dengan teori dari (Azizah, 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan terhadap penerimaan Pajak Restoran sangat bergantung pada perilaku konsumsi dan pola belanja wisatawan itu sendiri.

4) Pengaruh Retribusi Pariwisata dan Penerimaan Pajak Restoran Secara Simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros

Hasil uji F menunjukkan bahwa Retribusi Pariwisata dan Penerimaan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Maros. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 14,773 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini membuktikan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel tersebut mampu berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Maros. Temuan ini memperkuat teori dari (Putri & Ma'ruf, 2022) bahwa optimalisasi penerimaan PAD akan lebih efektif apabila dilakukan dengan mengelola berbagai potensi penerimaan daerah secara terintegrasi.

Dengan demikian, sinergi antara pengelolaan sektor pariwisata dan restoran menjadi penting untuk terus dikembangkan dalam kebijakan peningkatan PAD Kabupaten Maros.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Retribusi Pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD masih perlu dioptimalkan.
2. Penerimaan Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros selama periode 2022-2024, Berdasarkan hasil uji T dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti sektor restoran memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan PAD.
3. Retribusi Pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Restoran di Kabupaten Maros, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,546 sehingga peningkatan kunjungan wisatawan belum secara langsung mendorong peningkatan Pajak Restoran.
4. Retribusi Pariwisata dan Penerimaan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros selama periode 2022-2024. Nilai $F_{hitung} = 14,773$ dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kedua sektor ini secara bersamaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan PAD.

REFERENSI

- Azizah, R., Ramdani, E., & Purwadinata, S. (2022). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 197–205. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i2.965>
- Dewi, D. N., & Adi, S. W. (2021). *ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)*. 702–711. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5226>
- Indriyani, S., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2018). Pengaruh Retribusi Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18, 219–226.
- Nugraha Abhull Azwad, Rifqi Nur Wahyuni, Karmilah, Andi Indah Lestari, & Nisma Ariskha Masdar. (2023). Perpajakan untuk Generasi Muda: Sosialisasi Prinsip Perpajakan dalam Konteks Bisnis. *Ash-Shahabah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.59638/ashabdimas.v2i2.938>
- Panjaitan, V. L. (2023). *Sekolah tinggi pariwisata ambarrukmo yogyakarta 2023*.
- Putri, V. A., & Ma'ruf, M. F. (2022). Efektifitas Penerimaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2020. *Publika*, 1517–1528. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1517-1528>
- Rieshe, R., & Aji, A. W. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Terhadap Pad Kabupaten Sikka. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 79. <https://doi.org/10.21460/jrak.2020.162.375>
- Setiawan, D., Tayudin, U., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., & Pendahuluan, I. (2019). *Garuda*2431493. 10, 137–150.
- Sugioyono. (2019). Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.
- Zulmi, F. (2018). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Ilmu Ekonomi*, 12.